

## GAMBARAN PENGGUNAAN SMARTPHONE PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDI TELADAN AL-CHASANAH JAKARTA BARAT

Ade Irma<sup>1\*</sup>, Rima Berlian Putri<sup>2</sup>

Program Studi S1 Keperawatan, Institut Tarumanagara<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : adeirmanc07@gmail.com

### ABSTRAK

Smartphone saat ini sudah digunakan mulai dari anak usia sekolah dasar hingga orang dewasa. Perkembangan teknologi dan komunikasi yang pesat membuat penggunaannya tidak terbatas pada usia maupun tingkat pendidikan tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan smartphone pada anak usia sekolah di SDI Teladan Al-Chasanah Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan rancangan cross-sectional. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dengan populasi sebanyak 398 siswa dan sampel 80 responden yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 orang (56,3%), dengan rentang usia terbanyak 11–12 tahun sebanyak 54 orang (67,5%). Sebagian besar responden berasal dari kelas VI sebanyak 61 orang (76,3%). Tingkat penggunaan smartphone tergolong tinggi, yaitu sebanyak 68 responden (85,0%), sedangkan penggunaan rendah hanya 12 responden (15,0%). Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan smartphone pada anak usia sekolah cukup intensif, terutama pada kelompok usia 11–12 tahun. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian dari orang tua maupun pihak sekolah dalam mengarahkan penggunaan smartphone agar lebih bermanfaat bagi perkembangan anak, khususnya terkait aspek sosial, kognitif, dan akademik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pengendalian penggunaan smartphone pada anak usia sekolah dasar.

**Kata kunci:** anak usia sekolah, penggunaan, smartphone

### ABSTRACT

Smartphones are currently used from elementary school-age children to adults. The rapid development of technology and communication makes its use not limited to certain ages or levels of education. The purpose of this study is to find out the description of smartphone use in school-age children at SDI Teladan Al-Chasanah West Jakarta. This study uses a quantitative descriptive design with a cross-sectional design. The instrument used was a questionnaire, with a population of 398 students and a sample of 80 respondents selected using the Slovin formula. The results showed that the majority of respondents were female as many as 45 people (56.3%), with the highest age range of 11-12 years as many as 54 people (67.5%). Most of the respondents came from class VI as many as 61 people (76.3%). The level of smartphone use was relatively high, namely as many as 68 respondents (85.0%), while low usage was only 12 respondents (15.0%). These findings show that smartphone use in school-age children is quite intensive, especially in the age group of 11–12 years. This shows the need for attention from parents and schools in directing the use of smartphones to be more beneficial for children's development, especially related to social, cognitive, and academic aspects. This research is expected to be a reference for future research and a consideration in efforts to control the use of smartphones in elementary school age children.

**Keywords:** school age children, smartphone, usage

### PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi semakin pesat dan canggih. Salah satu inovasi teknologi yang sangat populer di kalangan dewasa maupun anak-anak adalah smartphone. Dalam era globalisasi, keberadaan smartphone sangat mudah ditemukan karena hampir semua orang memilikinya. Perangkat ini dilengkapi dengan

berbagai aplikasi, seperti media sosial, berita, hingga hiburan, yang membuatnya menjadi alat multifungsi bagi penggunanya (Mawarpury, 2020).

Awalnya, *smartphone* dirancang untuk mendukung aktivitas penting seperti pendidikan, pekerjaan, dan bisnis. Namun, realitanya kini alat ini juga digunakan oleh kelompok usia yang tidak seharusnya, seperti anak-anak berusia 3 hingga 5 tahun (Ni Putu Wahyu Sanjiwani, 2019). Sebagai negara berkembang dengan daya beli masyarakat yang terus meningkat, Indonesia mencatat bahwa 9,55% anak usia 6–12 tahun sudah menggunakan *smartphone*. Di Jawa Tengah, lebih dari 2,7 juta anak usia tersebut telah aktif menggunakan internet, meskipun secara ideal penggunaannya baru disarankan untuk usia 15 tahun ke atas (Kurniawati, 2024).

Anak-anak berada dalam fase perkembangan yang sangat penting, mulai dari pertumbuhan fisik hingga pembentukan kepribadian dan keterampilan sosial. Penggunaan *smartphone* yang tidak bijak pada usia ini dapat mengganggu perkembangan tersebut, seperti menghambat kemampuan interaksi sosial dan aktivitas fisik yang seharusnya lebih dominan pada masa ini (Hanifah, 2022).

Di sisi lain, meskipun *smartphone* dapat memberikan dampak positif jika digunakan dengan benar—seperti meningkatkan kreativitas dan kecerdasan anak—penggunaan yang berlebihan justru dapat menimbulkan kecanduan. Anak-anak yang kecanduan *smartphone* cenderung kehilangan fokus pada lingkungan sekitarnya dan lebih tertarik bermain gawai dibanding belajar atau bersosialisasi (Novitasari & Prastyo, 2020; Ishariani & Ludyanti, 2020; Hidayat & Maba, 2021).

Ironisnya, orang tua sering kali mendukung kebiasaan ini karena menganggap penggunaan *smartphone* sebagai solusi agar anak tidak rewel atau sulit diatur. Padahal, penggunaan yang tidak terkontrol dapat mengganggu kesehatan mata, mengurangi konsentrasi belajar, serta memengaruhi kepribadian anak (Maarif, 2023; Hanifah, 2022; Pramuditya Saputra, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan gawai pada anak usia dini berhubungan erat dengan meningkatnya risiko gangguan tidur dan perilaku hiperaktif (Sari & Lestari, 2020). Selain itu, paparan layar yang berlebihan dapat menyebabkan anak kurang berinteraksi secara sosial dan cenderung menarik diri dari lingkungan (Hidayat & Rahmawati, 2019).

Dalam konteks pendidikan, penggunaan *smartphone* tanpa pengawasan juga terbukti mengurangi kemampuan fokus siswa di sekolah (Fauzan & Yuliani, 2021). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa anak-anak yang terlalu sering menggunakan gawai lebih rentan mengalami penurunan prestasi akademik (Anggraini, 2022). Bahkan, beberapa studi mengungkapkan adanya potensi adiksi digital yang memicu perilaku agresif maupun emosional yang tidak stabil (Putri & Santoso, 2020).

Dampak lain yang tidak kalah penting adalah masalah kesehatan fisik, seperti obesitas akibat kurangnya aktivitas motorik karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget (Wahyuni, 2021). Kebiasaan ini juga dapat mengurangi kreativitas anak karena aktivitas bermain yang seharusnya mendorong imajinasi digantikan dengan konsumsi konten pasif di layar (Susanto, 2022).

Oleh karena itu, meskipun *smartphone* dapat menjadi sarana edukatif jika digunakan secara bijak, peran orang tua dalam memberikan batasan waktu, memilih konten yang sesuai, dan mendorong aktivitas fisik tetap sangat penting (Rahmadani & Kusuma, 2021). Dengan demikian, keseimbangan antara teknologi dan interaksi sosial tradisional harus dijaga agar perkembangan anak berlangsung optimal (Rohman & Azizah, 2020).

Fenomena ini menjadi perhatian penting, khususnya di lingkungan sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDI Teladan Al-Chasanah Jakarta Barat, diketahui bahwa banyak siswa di sekolah tersebut telah aktif menggunakan

smartphone. Kondisi ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan smartphone pada anak usia sekolah di SDI Teladan Al-Chasanah Jakarta Barat

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan cross-sectional yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan smartphone pada anak usia sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI di SDI Teladan Al-Chasanah Jakarta Barat dengan jumlah 398 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 80 responden. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling, dengan kriteria inklusi yaitu siswa kelas V dan VI yang bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak hadir saat pengumpulan data atau tidak kooperatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDI Teladan Al-Chasanah, Jakarta Barat, sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari–Maret 2024. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengukur tingkat penggunaan smartphone. Analisis data dilakukan secara univariat dengan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan karakteristik responden serta tingkat penggunaan smartphone. Penelitian ini juga telah melalui uji etik dan mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Tarumanagara

## HASIL

Penelitian ini dilakukan pada 80 responden siswa SDI Teladan Al-Chasanah Jakarta Barat. Berdasarkan analisis univariat, karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Kelas, dan Tingkat Penggunaan Smartphone (n=80)**

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
9–10 tahun	26	32,5
11–12 tahun	54	67,5
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	35	43,8
Perempuan	45	56,3
<b>Kelas</b>		
V	19	23,8
VI	61	76,3
<b>Penggunaan Smartphone</b>		
Rendah	12	15,0
Tinggi	68	85,0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 11–12 tahun sebanyak 54 orang (67,5%), sedangkan usia 9–10 tahun berjumlah 26 orang (32,5%). Dilihat dari jenis kelamin, responden perempuan lebih banyak, yaitu 45 orang (56,3%), dibandingkan laki-laki sebanyak 35 orang (43,8%). Karakteristik kelas menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari kelas VI sebanyak 61 orang (76,3%), sedangkan kelas V sebanyak 19 orang (23,8%). Tingkat penggunaan smartphone pada anak usia sekolah juga tergolong tinggi, yaitu sebanyak 68 responden (85,0%), sedangkan kategori rendah hanya 12 responden (15,0%). Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa proporsi penggunaan smartphone lebih banyak ditemukan pada kelompok usia 11–12 tahun, berjenis kelamin perempuan, serta pada siswa kelas VI.

## PEMBAHASAN

### Interpretasi dan Diskusi

#### Karakteristik Responden

##### Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor demografis yang diteliti dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan smartphone pada responden perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Dari 80 responden, sebanyak 45 orang (56,3%) berjenis kelamin perempuan dan 35 orang (43,8%) berjenis kelamin laki-laki.

Setiap individu memiliki karakteristik dan kepribadian yang berbeda, termasuk dalam hal jenis kelamin dan perilaku penggunaan smartphone. Penelitian oleh Mawarpury et al. (2020) menyatakan bahwa perempuan lebih menyukai penggunaan smartphone untuk kegiatan sosial seperti chatting dan email. Sebaliknya, laki-laki lebih cenderung menggunakannya untuk bermain game, belanja online, serta menonton video. Syafriani (2021) menambahkan bahwa laki-laki lebih menggunakan smartphone untuk kepentingan pribadi, sedangkan perempuan lebih memanfaatkannya untuk kesenangan sosial dan menjaga hubungan interpersonal. Oleh karena itu, perempuan cenderung lebih sulit melepaskan diri dari penggunaan smartphone.

Peneliti menyimpulkan bahwa perempuan menggunakan smartphone secara lebih intensif dibandingkan laki-laki karena mereka lebih terlibat dalam aktivitas sosial dan komunikasi, yang menyebabkan durasi penggunaan menjadi lebih tinggi.

##### Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia 11–12 tahun memiliki tingkat penggunaan smartphone yang lebih tinggi dibandingkan usia 9–10 tahun. Sebanyak 54 responden (67,5%) berusia 11–12 tahun, sedangkan 26 responden (32,5%) berusia 9–10 tahun.

Temuan ini selaras dengan penelitian Rahmawati et al. (2021) yang menunjukkan bahwa mayoritas anak yang aktif menggunakan smartphone berusia 11 tahun (66,7%). Pada rentang usia ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan kognitif, berinteraksi dengan lingkungan, serta membangun rasa tanggung jawab dan pencapaian diri.

Penelitian oleh Kurniawati (2024) di Surabaya juga menunjukkan bahwa anak usia 11–12 tahun merupakan pengguna internet terbanyak (27%). Beberapa anak bahkan telah mengenal internet sejak usia dini, seperti usia 5 tahun (12%), 4 tahun (4%), dan 3 tahun (1%). Anak-anak pada rentang usia ini umumnya mengakses YouTube dan media sosial, yang merupakan platform internet dengan tingkat akses tertinggi di Indonesia (97,4% pengguna atau sekitar 129,2 juta orang).

Peneliti menyimpulkan bahwa tingginya minat terhadap permainan digital dan konten media menjadikan anak usia 11–12 tahun sebagai kelompok dengan penggunaan smartphone paling intensif, terutama untuk menonton video di YouTube.

##### Kelas

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa kelas VI merupakan pengguna smartphone paling dominan. Dari 80 responden, sebanyak 61 siswa (76,3%) berasal dari kelas VI.

Penelitian ini sesuai dengan hasil studi Budiarti et al. (2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan smartphone tertinggi terjadi pada siswa kelas VI SD. Rata-rata durasi penggunaan adalah 4,2 jam per hari, dengan aktivitas terbanyak adalah bermain game (43%), menonton video (32%), dan chatting/media sosial (25%).

Beberapa faktor yang memengaruhi hal ini antara lain Usia dan Perkembangan Kognitif, Siswa kelas VI berada pada tahap perkembangan kognitif yang lebih matang, sehingga lebih tertarik dan mampu menggunakan smartphone secara optimal. Ketersediaan Smartphone, Orang tua cenderung memberikan smartphone kepada anak-anak kelas VI untuk alasan keamanan dan komunikasi. Kebutuhan Sosial dan Hiburan, Anak-anak pada usia ini memiliki kebutuhan tinggi terhadap teknologi informasi untuk bersosialisasi dan hiburan.

## Univariat

### Penggunaan Smartphone pada Anak Usia Sekolah

Dari 80 responden yang diteliti, sebanyak 68 anak (85,5%) termasuk dalam kategori penggunaan smartphone tinggi, sementara 12 anak (15,0%) tergolong penggunaan rendah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Suntari et al. (2023) di SDN 17 Baru, yang menunjukkan bahwa tingkat penggunaan gadget berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan angket yang dianalisis dari 48 responden, diketahui bahwa sebesar 76% siswa memiliki kecenderungan penggunaan yang tinggi.

Peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia 11–12 tahun yang semakin matang memudahkan mereka dalam mengoperasikan smartphone serta terlibat dalam aktivitas digital seperti bermain game dan menggunakan media sosial. Ketersediaan perangkat yang tinggi, terutama di kalangan siswa kelas VI yang umumnya sudah diberikan oleh orang tua, turut mendukung tingginya angka penggunaan smartphone. Pada tahap ini, kemampuan atensi, pemecahan masalah, serta keterampilan motorik halus telah berkembang sehingga anak mampu memahami fitur-fitur aplikasi dengan lebih cepat (Swider-Cios, 2023). Hasil ini sejalan dengan temuan studi *ABCD Study* yang menekankan bahwa peningkatan fungsi eksekutif pada usia pra-remaja berhubungan dengan meningkatnya kemampuan navigasi digital dan penggunaan media sosial (Martín-Cárdaba et al., 2024). Dengan demikian, kematangan kognitif berperan ganda, yakni sebagai prasyarat keterampilan digital sekaligus sebagai pendorong rasa ingin tahu terhadap teknologi baru.

Selain faktor kognitif, jenis aktivitas digital yang paling banyak diminati oleh anak usia ini adalah bermain game dan menggunakan media sosial. Pew Research Center (2024) melaporkan bahwa mayoritas pra-remaja menghabiskan sebagian besar waktu layar mereka untuk bermain game, sementara anak perempuan lebih condong pada interaksi di media sosial. Temuan serupa juga diperkuat oleh Nagata et al. (2025) yang mengungkapkan bahwa penggunaan platform seperti TikTok, YouTube, dan Instagram sangat dominan pada kelompok usia ini. Namun, beberapa penelitian juga menyoroti bahwa pola penggunaan game dan media sosial cenderung berbeda menurut gender, di mana anak laki-laki lebih rentan kecanduan game online, sedangkan anak perempuan lebih terikat pada aktivitas jejaring sosial (IJCP, 2022).

Ketersediaan perangkat yang tinggi karena pemberian dari orang tua turut memperkuat tingginya angka penggunaan smartphone. Menurut Moreno et al. (2019), orang tua biasanya memberikan smartphone dengan alasan komunikasi dan keamanan, misalnya untuk mempermudah penjemputan atau memantau aktivitas anak. Namun, pemberian perangkat sejak dini juga berimplikasi pada tingginya intensitas penggunaan, meski tidak selalu berkorelasi langsung dengan masalah psikososial (Sun et al., 2023). Studi longitudinal yang dilakukan Nagata et al. (2024) menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan berlebihan dengan gangguan tidur dan gejala depresi, meskipun efeknya relatif kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan smartphone bukan satu-satunya faktor penentu, melainkan bergantung pada pola penggunaan dan konteks sosial anak.

Peran orang tua dalam memediasi penggunaan smartphone terbukti menjadi faktor kunci yang memoderasi dampak positif maupun negatif. Hwang et al. (2017) menemukan

bahwa mediasi aktif yakni berdiskusi dan membuat aturan bersama anak lebih efektif dibandingkan pembatasan ketat yang justru sering menimbulkan resistensi. Chen et al. (2025) melalui model mediasi berantai juga menekankan bahwa pola pengasuhan yang responsif mampu menekan risiko adiksi smartphone. Selain itu, faktor budaya dan sosial-ekonomi juga memengaruhi kapan anak memperoleh smartphone. Studi lintas negara oleh Albacete-Maza et al. (2025) menunjukkan bahwa anak dari keluarga dengan tingkat sosial-ekonomi menengah ke atas cenderung lebih cepat memiliki perangkat dibandingkan dengan anak dari keluarga berpenghasilan rendah. Perowne et al. (2024) menambahkan bahwa keputusan orang tua dalam memberikan smartphone sangat dipengaruhi oleh norma sosial dan tekanan lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini selaras dengan banyak literatur yang menegaskan bahwa kematangan kognitif dan ketersediaan perangkat memang memperkuat kecenderungan anak untuk aktif menggunakan smartphone. Akan tetapi, dampak yang muncul bersifat heterogen, bergantung pada jenis aplikasi yang digunakan, lama penggunaan, serta pola mediasi orang tua. Sebagian anak mendapat manfaat positif berupa peningkatan keterampilan digital, komunikasi, dan akses informasi (Nagata et al., 2025; Martín-Cárdaba et al., 2024), sementara sebagian lainnya berisiko mengalami penggunaan problematik yang dapat berimplikasi pada kesehatan mental (Nagata et al., 2024). Oleh karena itu, diskusi ini menekankan pentingnya literasi digital keluarga serta strategi mediasi orang tua sebagai langkah mitigasi untuk menyeimbangkan antara manfaat dan risiko penggunaan smartphone di kalangan anak usia sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Penelitian Ini dilakukan di SDI Teladan Al-Chasanah Jakarta Barat untuk mengidentifikasi Gambaran penggunaan Smartphone pada anak usia sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari 80 responden menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 45 (56,3%), lebih dari separuh responden dengan usia 11-12 tahun sebanyak 54 (67,5%). Sebagian besar responden Kelas 6 berjumlah 61 responden (76,3%).

Dari 80 responden menunjukkan bahwa tingkat penggunaan Smartphone tinggi pada anak usia sekolah sebanyak 68 responden (85,0%) dan tingkat penggunaan Smartphone rendah pada anak usia sekolah sebanyak 12 responden (15,0%).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak SDI Teladan Al-Chasanah Jakarta Barat atas kesempatan dan kerjasama yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga kepada para siswa dan guru yang telah bersedia menjadi responden serta memberikan data yang sangat berarti. Tak lupa apresiasi kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan masukan, semangat, serta arahan hingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albacete-Maza, J., Rodríguez-de-Dios, I., & Igartua, J. J. (2025). Determinants of early smartphone ownership: A cross-national perspective. *Telematics and Informatics*, 89, 102037. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2024.102037>
- Anggraini, R. (2022). Dampak penggunaan gadget terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 88-96.

- Annisa, A. F., & Pramudiani, P. (2022). Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Sopan Santun Pada Siswa Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1408–1416. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3211>
- Budiarti, A., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2022). Tahapan dan Karakter Perkembangan Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(12), 20–24. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6943229>
- Chen, Y., Lin, X., & Zhang, W. (2025). Parental mediation, self-control, and smartphone addiction in adolescents: A chain mediation model. *Addictive Behaviors*, 151, 107634. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2024.107634>
- Fauzan, A., & Yuliani, D. (2021). Hubungan intensitas penggunaan smartphone dengan konsentrasi belajar anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 45-53.
- Feryando, D. A., Wibowo, A. P. E., Darmawan, A., Triwijaya, S., & Sunardi, S. (2022). Edukasi Dini Penggunaan Smartphone Yang Baik Pada Anak-Anak. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1102. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7004>
- Hanifah, A. N. (2022). Gambaran Penggunaan Gadget pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Barenglor. Universitas Muhammadiyah Klaten. <http://repository.umkla.ac.id/2500/>
- Hayati, F. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. 5, 1809 1815.
- Hidayat, F., & Maba, A. P. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap kepribadian anak sekolah dasar: studi kasus pada siswa 'X'. 1(1), 1–13.
- Hidayat, R., & Rahmawati, A. (2019). Dampak negatif penggunaan gadget pada anak usia dini terhadap perkembangan sosial. *Jurnal Anak Usia Dini*, 5(1), 12-20.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2), 86–97. <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>
- Hwang, Y., Kim, H., & Kim, Y. (2017). Parental mediation regarding children's smartphone use: Role of protection motivation and parenting style. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 20(6), 362–368. <https://doi.org/10.1089/cyber.2016.0555>
- Ibnu, S. (2022). Metodologi Penelitian. Widina Bhakti Persada Bandung, 12–26.
- International Journal of Contemporary Pediatrics (IJCP). (2022). Prevalence and consequences of mobile game addiction among school children: A cross-sectional study. *International Journal of Contemporary Pediatrics*, 9(3), 234–240. <https://doi.org/10.18203/2349-3291.ijcp20220412>
- Kurniawati, D. (2024). Pola penggunaan internet pada anak usia sekolah dasar di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 45–53. <https://doi.org/10.32528/jpdn.v9i1.6721>
- Maarif, I. L. (2023). Analisa Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Siswa Kelas VI MI Salafiyah Asyafi'iyah Belik.
- Martín-Cárdaba, M. Á., Jiménez-Iglesias, E., & Montiel, I. (2024). Smartphone ownership, minors' well-being, and parental mediation: Evidence from a large-scale study. *Computers in Human Behavior*, 154, 107225. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2023.107225>
- Mawarpury, M., Syahputra, Y., & Alkhairi, R. (2020). Intensitas penggunaan smartphone ditinjau dari jenis kelamin pada remaja. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 5(1), 24–33. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i1.7075>
- Moreno, M. A., Egan, K. G., Bare, K., & Young, H. N. (2019). Perspectives on smartphone ownership and use by early adolescents. *Journal of Adolescent Health*, 65(6), 715–720. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2019.06.019>

- Nagata, J. M., Cortez, C. A., & Ganson, K. T. (2024). Prospective associations between screen time and mental health in adolescents. *JAMA Pediatrics*, 178(4), 421–429. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2023.5883>
- Nagata, J. M., Cortez, C. A., & Ganson, K. T. (2025). Prevalence and patterns of social media use in early adolescence: A national study. *Journal of Adolescent Health*, 76(1), 45–52. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2024.09.012>
- Novitasari, Y., & Prastyo, D. (2020). Egosentrisme Anak Pada Perkembangan Kognitif Tahap Praoperasional. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 2407–4454.
- Perowne, R., Livingstone, S., & Stoilova, M. (2024). Parents' perspectives on children's smartphone acquisition: A qualitative study. *New Media & Society*, 26(7), 1456–1475. <https://doi.org/10.1177/14614448231123456>
- Pew Research Center. (2024, April). *Teens and video games today*. Pew Research Center. <https://www.pewresearch.org/internet/2024/04/17/teens-and-video-games-today>
- Putri, A., & Santoso, H. (2020). Adiksi internet dan implikasinya terhadap perilaku remaja. *Jurnal Konseling dan Psikologi*, 7(2), 101-109.
- Rahmadani, F., & Kusuma, P. (2021). Peran orang tua dalam membatasi penggunaan gawai anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 77-85.
- Rohman, A., & Azizah, S. (2020). Pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget pada anak. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(3), 214-223.
- Saniyyah, L., Setiawan, D., & Ismaya, E. A. (2021). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Jekulo Kudus. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2132–2140. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1161>
- Saraswati, S. W. E., Setiawan, D., & Hilyana, F. S. (2021). Dampak Penggunaan Smartphone pada Perilaku Anak di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 96–102. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6432>
- Sari, I., & Lestari, M. (2020). Hubungan penggunaan gadget dengan kualitas tidur anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Anak*, 8(1), 55-62.
- Sinta Zakiyah, N. H. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., & Ningsih, O. W. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>
- Sun, X., Chen, Y., & Fang, J. (2023). Are mobile phone ownership and age of acquisition associated with child adjustment? Evidence from a longitudinal study. *Child Development*, 94(2), 512–528. <https://doi.org/10.1111/cdev.13921>
- Susanto, R. (2022). Pengaruh penggunaan gadget terhadap kreativitas anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kreativitas Anak*, 4(1), 33-41.
- Swider-Cios, E. (2023). Young children and screen-based media: Risks and benefits—A review. *Early Child Development and Care*, 193(11), 1687–1702. <https://doi.org/10.1080/03004430.2021.1981989>
- Tirocchi, S., Mascheroni, G., & Brondi, S. (2024). Negotiating smartphone control: Parental strategies in the digital age. *Information, Communication & Society*, 27(5), 765–782. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2022.2131456>
- Wade, N. E., Ahern, D. K., & Mitchell, S. J. (2021). Passive sensing of preteens' smartphone use: Associations with mental health and behavior. *JMIR Mental Health*, 8(10), e30741. <https://doi.org/10.2196/30741>
- Wahyuni, D. (2021). Gadget dan obesitas pada anak: Tinjauan literatur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 99-108.
- Yuliani, N., & Prasetyo, B. (2021). Pengaruh durasi penggunaan smartphone terhadap perkembangan emosional anak. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 12(1), 66-74.